

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Orangtua

1. Pengertian Peranan Orangtua

Pengertian orangtua di sini dikategorikan menjadi dua macam, yaitu orangtua dalam arti umum dan orangtua dalam arti khusus. Pengertian orangtua dalam arti umum adalah seperti yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di mana Istilah orang tua diartikan sebagai “orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli,) dan lain sebagainya”.¹

Jadi orang tua yang dimaksud di sini adalah orangtua (dewasa), yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya, serta yang masuk kategori ini adalah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan dalam arti khusus bahwa yang disebut sebagai orangtua hanyalah ayah dan ibu.

Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan orangtua dalam pengertian khusus yaitu ayah dan ibu saja, sebagaimana yang digambarkan oleh Drs. Nashir Ali sebagai berikut:

“Dua orangtua membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya, sebagai orangtua, Menjadi orangtua dalam arti menjadi seorang bapak dan ibu dari anak-anak atau putra-putrinya, menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai satu sel anggota masyarakat”².

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.629.

² M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Mutiara Sumber Widya, 1985), hlm.73-74.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kedua orangtua adalah seorang ayah dan seorang ibu yang ada dalam sebuah keluarga.

2. Fungsi Orangtua

Secara umum fungsi orangtua adalah merawat, memelihara serta melindungi anggotanya, lebih spesifik lagi menurut Dr. H. Djuju Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Jalalludin Rahmad, orangtua mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Biologis

Keluarga sebagai suatu organisme fungsi biologis, fungsi ini memberi kesempatan hidup pada setiap anggotanya. Keluarga di sini menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang pangan, dan papan dengan syarat tertentu sehingga keluarga memungkinkan makhluk seperti manusia ini dapat hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ
اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

b. Fungsi Edukatif

Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan erat dengan tanggung jawab orangtua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya yang telah dilahirkan. Agar anak tersebut dapat berkembang menjadi manusia matang yang dapat bertanggung jawab oleh masyarakatnya. Oleh karena itu, upaya pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga.

c. Fungsi Religius

Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi pendidikan. Sebab keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama anak. Oleh karena itu fungsi keagamaan harus dijalankan melalui pendidikan yang bernafaskan Islam, dan kehidupan keluarga tetap menganjurkan bahwa kehidupan harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi setiap anggotanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

d. Fungsi Protektif

Fungsi perlindungan ini sebenarnya juga mempunyai hubungan erat dengan fungsi pendidikan, yakni untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negative yang mungkin timbul. Di samping itu perlindungan secara mental dan moral serta perlindungan yang bersifat fisik bagi kelanjutan hidup orang-orang yang ada dalam keluarga itu. Secara fisik keluarga harus melindungi supaya tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kesakitan, dan sebagainya.

e. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak-anak dan pada gilirannya anak dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya.

f. Fungsi Rekreatif

Dalam menjalankan fungsi ini keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah ceria, hangat dan penuh semangat, jauh dari ketegangan batin, keadaan seperti ini dapat dibangun melalui adanya kerja sama di antara anggota keluarga yang disadari oleh adanya saling mempercayai, saling menghormati, saling mengerti serta adanya *take and give*.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi ini berkaitan dengan pencaharian nafkah. Pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengalaman biaya keluarga, dalam hal ini yang berkewajiban memberi nafkah adalah suami. Oleh karena itu, “seorang ayahlah yang mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat vegetatif. Seperti kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal”.³

Dari beberapa fungsi yang tersebut di atas, fungsi orang tua dalam kehidupan sehari-hari satu sama lain saling melengkapi. Dengan demikian, fungsi orang tua secara psikologis, orangtua harus tahu cara menghadapi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak.

Senada dengan uraian di atas, pendapat lain juga mengatakan bahwa fungsi orangtua sangat luas dan uraiannya sangat tergantung dari sudut orientasi mana yang akan dilakukan. Dalam hal ini fungsi orangtua dilihat dari “sudut biologi, sudut psikologi perkembangan di mana orangtua

³ Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 20-21.

berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak sehingga dapat mencapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa dan harmonis”.⁴

3. Peran Orangtua

a. Perhatian Terhadap Belajar Anak

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orangtua hendaknya mampu memberikan perhatian. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orangtua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orangtua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

b. Dorongan Terhadap Belajar Anak

Memberikan dorongan kepada anak bisa dengan mengetahui bagaimana keadaan belajar anak, baik dengan menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang dialami anak dalam belajar, orangtua perlu

⁴ Singgih D. Gunarsa & NY. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hlm.13

mengenal kesulitan anak dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan anak dalam belajar maka orangtua dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan- kesulitan tersebut.

Membantu memecahkan kesulitan-kesulitan anak dalam belajar di rumah. Orangtua perlu memahami anaknya dalam belajar di rumah, walaupun tidak harus terus menerus tetapi paling tidak ketika anak mengalami kesulitan belajar orangtua akan dapat membantu memecahkan kesulitan belajarnya, bantuan bisa berupa bimbingan dan bantuan atau pengarahan yang diberikan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Oemar Hamalik dengan mengutip pendapat Stikes & Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.”⁵

c. Pengawasan Dalam Belajar

Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, membiasakan anak untuk belajar merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam mencapai keberhasilan. Setiap orangtua mengharapkan agar anaknya berhasil dalam belajar, oleh karenanya orangtua yang bijaksana harus mengikuti tingkat kemajuan belajar anaknya. Selama anak berada ditingkat pendidikan dasar perhatian terhadap aktivitas belajarnya merupakan hal yang lebih penting dari sekedar menyediakan fasilitas di

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.193.

rumah, walaupun semua fasilitas terpenuhi tanpa bimbingan dan kontrol serta pengawasan orangtua hasilnya belum tentu sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orangtua untuk memberikan perhatian dalam pendidikan anak-anaknya.

d. Memenuhi Fasilitas dan Alat Belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

Karena buku merupakan salah satu sumber belajar, di samping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dan juga akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orangtua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak. Kemudian uang belanja di sekolah merupakan suatu keharusan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, agar anak tidak kelaparan ketika sedang menuntut ilmu di sekolah.

4. Tanggung jawab Orangtua

Dalam ajaran Islam, anak adalah amanat dari Allah SWT, maka orangtua sangat berkewajiban menjaga dan mendidiknya dengan baik dan penuh perhatian. Hal ini bisa dijadikan pedoman bagi yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Dengan ayat ini Allah SWT mengingatkan orang-orang yang beriman, bahwa semata-mata beriman saja belumlah cukup. Iman harus dipelihara, dirawat dan dipupuk dengan cara menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka. Tanggung jawab orangtua yang besar terhadap anak-anaknya tersebut yang nantinya wajib dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan-Nya kelak di akhirat.

Senada dengan hal tersebut, menurut Sayyid Sabiq sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Yakhsyallah Mansur dalam bulletin mengungkapkan bahwa memelihara diri dan keluarga termasuk anak dari neraka adalah “dengan pendidikan dan pengajaran, kemudian memperhatikan perkembangan mereka agar berakhlak mulia dan menunjukkan kepada mereka hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan”.⁶

a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan agama ini meliputi pendidikan aqidah, mengenalkan hukum halal-haram memerintahkan anak beribadah (shalat) sejak umur tujuh tahun, mendidik anak untuk mencintai Rasulullah

⁶ <http://www.jamaahmuslim.com/keluarga/keluarga12.htm>

Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarganya, orang-orang yang shalih dan mengajar anak membaca Al-Qur'an.

b. Pendidikan Akhlaq

Para ahli pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

c. Pendidikan Jasmani

Islam memberi petunjuk kepada orang tua tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat. Allah Ta'ala berfirman dalam Surah Al A'raf ayat 31:

﴿يَبْنَئِيْٓ اٰۤa

Ayat ini sesuai dengan hasil penelitian para ahli kesehatan bahwa agar tubuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum secara berlebih-lebihan.

d. Pendidikan Akal

Yang dimaksud dengan pendidikan akal yaitu meningkatkan kemampuan intelektual anak, ilmu alam, teknologi dan sains modern sehingga anak mampu menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Hal inilah yang diisyaratkan oleh Allah dengan proses penciptaan nabi Adam AS dimana sebelum ia diturunkan ke

bumi, Allah mengajarkan nama-nama (asma) yang tidak diajarkan kepada para malaikat.

e. Pendidikan Sosial

Yang dimaksud dengan pendidikan sosial merupakan pendidikan anak sejak dini agar bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam. Di antara prinsip syari'at Islam yang sangat erat berkaitan dengan pendidikan sosial ini adalah prinsip ukhuwwah Islamiyah. Rasa ukhuwwah yang benar akan melahirkan perasaan luhur dan sikap positif untuk saling menolong dan tidak mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu setiap orangtua harus mengajarkan kehidupan berjama'ah kepada anak-anaknya sejak dini.⁷

Seluruh aspek pendidikan ini akan berjalan maksimal apabila orangtua dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya di samping harus berusaha secara maksimal agar setiap anak melakukan pekerjaan yang baik bagi keluarganya dapat melakukan seperti yang orangtua lakukan. Hal inilah yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW di tengah-tengah keluarganya. Dengan keteladanan inilah orangtua akan mempunyai pengaruh wibawa dan disegani di tengah-tengah keluarganya sehingga terwujudlah keluarga sakinah yang dihiasi dengan dzurriyah thoyibah (keturunan yang baik dan berkualitas) yang menjadi dambaan semua manusia.

Jadi pertanggung jawaban orangtua atas pendidikan anak-anaknya dapat dijelaskan melalui dua macam alasan yaitu sebagai berikut:

- a. Karena anak merupakan amanat dari Allah SWT kepada orangtuanya supaya diasuh, dipelihara dan dididik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu maka kewajiban orangtua terhadap anaknya tidak hanya cukup

⁷ <http://www.jamaahmuslim.com/keluarga/keluarga12.htm>

memenuhi kebutuhan lahiriyah atau materi saja seperti pemberian makan, pakaian dan lain-lain, tetapi orangtua juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniyah anak seperti “pemberian perhatian dan kasih sayang kepada mereka, dan yang utama adalah pemberian pendidikan agama”.⁸

- b. Alasan yang kedua adalah orangtua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah sifat tak berdaya dan sifat menguntungkan diri dari anak. “Anak lahir dalam keadaan serba tidak berdaya, belum bisa berbuat apa-apa, belum dapat menolong hidupnya sendiri. Anak memerlukan tempat menggantungkan dirinya kepada orangtuanya”.⁹

Selain itu, Orangtua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta pada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. “Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya”.¹⁰

⁸ Mujiah Rahardja, *Quo Vadis Pendidikan Islam*, (Malang: Cendikia Paramulya, 2002), hlm. 175.

⁹ Amir Dian Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1973), hlm.100.

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.35.

Selain ibu, pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Bahkan para orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul pada orangtua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara mendasar atau tidak, hal itu adalah merupakan *fitrah* yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah yang dibebankan kepada mereka.

Tanggung jawab mendidik anak-anak itu tidak berkitan dengan ayah saja, tetapi tanggung jawab itu merupakan tugas bersama antara ayah dan ibu. Mereka bekerja sama dalam mengantarkan anak sampai mencapai tujuan yang maksimal. Dengan demikian, tidak boleh salah seorang di antara keduanya melempar tanggung jawab itu kepada yang lain sehingga dari salah satu pihak terlepas tangan dari tanggung jawab itu. Masalah seperti ini sering terlihat dalam kehidupan realistik dan praktis.¹¹

Tanggung jawab yang bersifat bersama ini menuntut adanya kerjasama yang baik antara ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara baik. Kerjasama ini merupakan titik yang penting dan asasi dalam sistem pendidikan anak. Jadi tanggung jawab dan

¹¹ Said Muhammad Maulwy, *Mendidik Generasi Islam*, (Jogjakarta: Izzan Pustaka, 2002), hal.7.

kewajiban yang harus dikerjakan guna merealisasikan rumah tangga yang sakinah dalam nuansa Islami.

Adapun tanggung jawab serta kewajiban keluarga, dalam hal ini, yakni orangtua sebagai kepala keluarga terhadap anak-anak atau anggota keluarga mereka, secara garis besar adalah mendidik dan membantu anak-anak dalam tiga hal, yaitu:

a. Masalah jasmaniah (fisik)

Tanggung jawab jasmaniah ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, jauh dari penyakit serta bergairah dan bersemangat. Hal ini hendaknya dilekukan sejak anak-anak masih dalam usia dini, dengan cara memelihara maknannya, kebersihannya, mainannya dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang penting adalah menanamkan kegemaran berolah raga.

b. Masalah aqliyah (intelektual)

Maksud dari tanggung jawab ini adalah orangtua mengusahakan supaya anak-anak memiliki kecerdasan, ilmu pengetahuan serta kemampuan berpikir. Hal yang berkaitan dengan masalah aqliyah ialah kewajiban mengajar (menyekolahkan), serta pemeliharaan kesehatan intelektual. Sehingga anak memiliki kecerdasan dan akal yang matang, Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orangtua untuk memasukkan anak-anaknya dalam lembaga pendidikan formal. Sebab dalam lingkungan keluarga pembinaan aqliyah tidak bisa dilakukan semaksimal mungkin.

c. Masalah rohaniah (keagamaan).

Maksud dari tanggung jawab adalah keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama hendaknya menanamkan masalah keagamaan kepada anak sebelum mereka mengenal masalah-masalah yang lain. Adapun bidang rohaniah (keagamaan) ini meliputi masalah aqliyah, ibadah dan akhlak. Sejak pertama anak lahir orang tua sudah memiliki kewajiban mengenal kalimat tauhid (pendidikan aqidah). Setelah anak berusia tujuh tahun orangtua dianjurkan untuk mengajak anak-anaknya melakukan sholat dan orang itu juga harus menasehati anaknya supaya berakhlak mulia, baik terhadap kedua orangtuanya, lingkungan (masyarakat) maupun terhadap dirinya sendiri.¹²

¹² M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 3*, (Solo: Romadhani, 1984), hlm.54

Dapat dipahami bahwa tanggung orangtua terhadap anak-anaknya untuk menjadikan anak yang berbudi pekerti luhur tidak dimulai pada saat anak berusia dewasa akan tetapi dimulai sejak anak dilahirkan di dunia ini yaitu ketika anak mulai berusia 7 tahun sampai pada usia 16 tahun (saatnya anak dinikahkan) seperti yang dijelaskan dalam hadits di atas. Oleh karena itu, sangatlah besar tanggung jawab yang semestinya dilakukan oleh orangtua.

Adapun tanggung jawab pendidikan agama yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹³

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Penemuan yang berkaitan dengan "mendidik" berasal dari akar kata "ajar" yang mengandung arti arahan yang diberikan kepada individu agar mereka diketahui (diikuti) di samping awalan "pe" dan penutup "an"

¹³ Zakiyah Darajat, *Op Cit.*, hlm: 38.

menjadi realisasi yang artinya mengukur, aktivitas, cara mendidik atau mendidik. jadi siswa perlu belajar.

M. Ngalim Purwanto mengatakan “belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi”.¹⁴ Saiful Bahri Djamarah: Belajar adalah “kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan”.¹⁵

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Sekolah Umum, pembelajaran diartikan sebagai siklus kolaborasi antara siswa dan guru serta aset pembelajaran yang terjadi dalam iklim pembelajaran. Pembelajaran publik dipandang sebagai siklus kerjasama yang mencakup segmen primer, menjadi siswa khusus, instruktur, dan menunjukkan aset dalam iklim pembelajaran. Hal ini cenderung disimpulkan bahwa pembelajaran adalah gerakan koneksi antara instruktur dan siswa yang memindahkan informasi ke suatu iklim.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran berbasis web pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kerangka pembelajaran jarak jauh merupakan kerangka kerja yang sudah ada sejak pertengahan abad kedelapan belas. Sejak dimulainya, pembelajaran jarak jauh telah secara konsisten memanfaatkan inovasi untuk

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. hlm.12

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1. hlm.10

pelaksanaan penjemputannya, mulai dari inovasi yang paling sederhana hingga yang terbaru. Singkatnya, latar belakang sejarah kemajuan pembelajaran jarak jauh dapat dirangkai tergantung pada inovasi yang berlaku yang digunakannya.

Taylor, misalnya, mengelompokkan usia pembelajaran jarak jauh ke dalam lima usia, yaitu:

- a. Model korespondensi,
- b. Model multi media,
- c. Model pembelajaran teele,
- d. Model pembelajaran adaptable, dan
- e. Model pembelajaran adaptable yang lebih cemerlang (The Keen Adaptable Learning Model).

Akhir-akhir ini, pembelajaran berbasis web juga telah sesering mungkin dikaitkan dan digunakan sebagai padanan untuk pembelajaran serbaguna atau m-learning, yaitu pembelajaran internet melalui perangkat khusus portabel, seperti tablet PC dan perangkat canggih.

Dalam pembelajarannya, pembelajaran tidak hanya sekedar berbagi materi pembelajaran pada organisasi web. Namun, selain materi pembelajaran berbasis web, juga terdapat ukuran pembelajaran internet. Jadi perbedaan utama antara pembelajaran internet dengan materi pembelajaran berbasis web adalah kerjasama yang terjadi selama siklus pembelajaran. Hubungan ini terdiri dari asosiasi antara siswa dan pendidik dan atau

fasilitator dengan siswa individu lainnya, seperti halnya dengan materi pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran internet sering diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya, tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada batasan umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multi-exit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan elektif yang berbeda / kapan saja).¹⁶

Selanjutnya pembelajaran internet adalah program untuk menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran Internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.¹⁷

Tujuan dari pembelajaran berbasis web adalah untuk memberikan administrasi pembelajaran internet berkualitas yang sangat besar dan terbuka untuk menghubungi kerumunan yang lebih luas dan lebih luas.

C. Cara Melaksanakan Pembelajaran Online

Cara melaksanakan pembelajaran online seperti memanfaatkan media sosial diantaranya sebagai berikut.

1. *WhatsApp*

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan telepon pintar lintas platform atau perangkat lunak yang dapat digunakan di beberapa sistem operasi berbeda, sehingga memungkinkan untuk bertukar pesan lebih murah

¹⁶ Tian Belawati, Pembelajaran Online, (Banten: Universitas Terbuka, 2019). hlm. 15-16

¹⁷ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015). hlm. 1

dengan paket data internet dibanding menggunakan sistem tarif dari pulsa short message service atau pesan singkat telepon selular biasa. *WhatsApp Messenger* memungkinkan penggunanya melakukan percakapan telepon maupun teks secara interaktif hingga berbagi file data teks, foto maupun video. Sosial media jenis *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama digunakan untuk surat elektronik dan berselancar di dunia maya. Aplikasi pesan *WhatsApp* tersedia untuk telepon pintar *iPhone*, *BlackBerry*, *Windows Phone*, *Android*, dan *Nokia*.

Cara menggunakan perangkat ini yaitu cukup pasang *WhatsApp* dan verifikasi nomor telepon pada perangkat baru tersebut untuk terus menggunakan *WhatsApp*. Perlu diperhatikan bahwa *WhatsApp* hanya dapat diaktifkan dengan satu nomor telepon pada satu perangkat dalam satu waktu. Dan saat ini tidak ada opsi untuk mengirim riwayat chatting pengguna antar platform. Akan tetapi *WhatsApp* menyediakan opsi untuk mengirim riwayat chatting pengguna yang dilampirkan ke dalam email. *WhatsApp* sangat memanjakan penggunanya dengan meluncurkan aplikasi *WhatsApp Web* pada 22 Januari 2015. Aplikasi ini memfasilitasi *WhatsApp* untuk pengguna berbasis komputer atau personal computer. Layaknya *WhatsApp* berbasis telepon selular fitur ini membutuhkan koneksi internet sebagai jalur penyampaian informasi. Kelebihan aplikasi *WhatsApp* yaitu:

- a. Tidak hanya teks: *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.

- b. Terintegrasi ke dalam sistem: *WhatsApp* layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika telepon selular sedang tidak aktif atau off akan tetap disampaikan jika telepon selular sudah aktif atau on.
- c. Status Pesan: Jam merah untuk proses loading di telepon selular kita. Tanda centang jika pesan terkirim ke jaringan. Tanda centang ganda jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Silang merah jika pesan gagal.
- d. Broadcasts dan Group chat: Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Grup chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
- e. Hemat Bandwidth: Karena terintegrasi dengan sistem maka tidak perlu login atau masuk dan loading contact/avatar, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat tenaga baterai telepon selular¹⁸.

Adapun kekurangan aplikasi whats app yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Penggunaan aplikasi whats app hanya mengharuskan menggunakan 1 nomor handphone.
- b. Dalam melakukan panggilan video aplikasi whats app hanya mampu menjangkau maksimal 8 orang saja dalam 1 panggilan.
- c. Dalam aplikasi whats app pengiriman video hanya bisa yang berdurasi pendek.
- d. Kualitas gambar yang dikirim melalui aplikasi whats app kurang bagus¹⁹

2. *Google Classroom*

a. Pengertian *Google Classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, *Google Classroom* adalah bantuan berbasis web yang diberikan oleh *Google* sebagai kerangka kerja e-

¹⁸ Daheri, dkk. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basiced*.Vol.4(4). 775-783.

¹⁹ Miladiyah, Andi. (2017). Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi.

learning. Administrasi ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam membuat dan menyesuaikan tugas untuk siswa dengan cara tanpa kertas. Klien administrasi harus memiliki catatan dengan google. Apalagi *Google Classroom* harus dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah yang sudah memiliki *Google Applications For Instruction*.

Jadi bisa dikatakan bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi yang diberikan oleh google to instruction untuk membuat ruang kelas di internet. Aplikasi ini bermanfaat untuk memudahkan para pendidik dan siswa dalam menyelesaikan langkah-langkah pendidikan dan pembelajaran. Menguasai menggunakan paket kelas yang menggunakan *Google Classroom* sangat disarankan, karena siswa saat ini tidak menggunakan kertas dalam berbagai tugas mereka. Pemanfaatan *Google Classroom* bisa melalui multiplatform, khususnya melalui PC dan ponsel.

Instruktur dan siswa dapat mengunjungi website <https://classroom.google.com> atau mendownload aplikasinya melalui playstore di android atau toko aplikasi di ios dengan slogan *Google Classroom*. Penggunaan LMS ini gratis, dengan tujuan agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara bervariasi.²⁰

b. Fungsi *Google Classroom*

Google Classroom merupakan bagian dari *Google For Training* yang tidak umum, karena item ini memiliki banyak kantor di dalamnya,

²⁰ Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti, Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya. 515

misalnya memberikan deklarasi atau tugas, mengumpulkan tugas dan melihat siapa yang telah mengirimkan tugas.

Pada situs *Google Classroom* juga tertulis bahwa *Google Classroom* terhubung dengan semua layanan *Google For Education* yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan *Google Sites* dalam proses pembelajarannya. Sehingga saat pendidik menggunakan *Google Classroom* pendidik juga dapat memanfaatkan *Google Calendar* untuk mengingatkan peserta didik tentang jadwal atau tugas yang ada, sedangkan penggunaan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan keperluan pembelajaran seperti *Power Point*, File yang perlu digunakan dalam pembelajaran maupun yang lainnya.

Dengan demikian, *Google Classroom* dapat membantu mempermudah guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh pendidik.²¹

c. Penggunaan untuk Siswa

1) Bergabung Kelas

Pertama login atau masuk ke aplikasi *Google Classroom* yang telah didownload atau masuk ke laman classroom.google.com. lalu

²¹ Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02 No 01, 2017. 60

pilih tanda “+” yang berada di atas sudut kanan dan pilih “Gabung Kels”. Setelah itu, masukkan kode kelas yang telah diberikan guru dan klik “Gabung”.

2) Mengirim Tugas

Pada menu klik “Tugas Kelas”, kemudian pilih tugas yang akan kamu kerjakan. Setelah itu, bakal muncul detail tugas-tugas yang bisa dipilih, lalu klik “Lihat Pertanyaan” untuk jawab pertanyaan. Kemudian kamu bakal diarahkan ke halaman pertanyaan, kamu pun bisa menjawabnya pada kolom yang telah disediakan. Apabila sudah selesai menjawab atau mengerjakan, klik “Serahkan” dan selesai.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

1) Kelebihan *Google Classroom* Menurut Janzen M dan Mary yang telah dikutip dalam shampa Iftakhar menyatakan mengenai kelebihan dari *Google Classroom* antara lain yaitu:

- a) Mudah dipergunakan: sangat mudah dipergunakan. Desain *Google Kelas* sengaja menyederhanakan antar muka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan: komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- b) Menghemat waktu: Ruang kelas *Google* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *Google* lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.
- c) Berbasis cloud: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- d) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan

lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.

- e) Gratis: *Google Class* sendiri dapat digunakan oleh siapa saja untuk membuka kelas di kelas Google selama mereka memiliki akun gmail dan gratis. Selain itu dapat mengakses aplikasi yang tersisa, misalnya, Drive, Dokumen, halaman Akuntansi, *Slide*, dan sebagainya. Pada dasarnya mengejar akun *Google*.
- f) Portable Cordial: *Google Classroom* dimaksudkan agar responsif. Mudah digunakan di ponsel apa pun. Masuk portabel untuk menggambar dan materi pembelajaran sederhana untuk diasosiasikan adalah fundamental dalam iklim pembelajaran terkait web saat ini.²²

2) Kekurangan *Google Classroom*

- a) *Google Classroom* yang online membutuhkan siswa dan pendidik untuk dikaitkan dengan web.
- b) Adaptasi tunggal untuk mengurangi pembelajaran sosial siswa.
- c) Jika siswa tidak melakukan kesalahan dasar dan terjadi kesalahan materi, maka akan mempengaruhi wawasan mereka.
- d) Membutuhkan peralatan tinggi, pemrograman, dan detail jaringan web.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring

1. Tingkat Kesadaran Orangtua

Kurangnya kesadaran orangtua terhadap anak adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan kurangnya hal-hal yang berhubungan dengan belajar anak. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam hal

²² Shampa Iftakhar, "Google Classroom: What Works And How?" Journal of Education and Social Sciences, Vol. 3, Tahun 2016. Hlm.13

pencarian nafkah sehingga waktu untuk kumpul bersama keluarga terabaikan. Tuntutan pembangunan dan ekonomi keluarga menuntut kesibukan yang sangat dari kedua orangtua, sehingga waktu untuk anak sangat kurang, bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali. Kondisi seperti ini menimbulkan kurangnya kontrol dan bimbingan dari orangtua terhadap anak-anak, sehingga akan mengakibatkan kurang termotivasinya anak untuk belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan perkembangan psikologis anak.

Orangtua terlalu berharap kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak, dikarenakan asumsi yang dibangun oleh orangtua berupa sekolah gratis yang dicanangkan oleh pemerintah. Padahal hal ini, sungguh sangat riskan, dukungan yang diberikan untuk menunjang belajar anak sangat diperlukan sebab anak akan merasa diperhatikan oleh orangtua.

2. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Pola pikir atau arah pemikiran dan persepsi seseorang atau masyarakat akan dibentuk oleh pendidikan yang pernah dijalani. Karena didalam pendidikan akan dibangun jasmani dan rohani yang sehat dan dinamis. Bagi masyarakat yang mengetahui tentang seluk-beluk pendidikan atau berpendidikan tinggi, pada umumnya mempunyai wawasan yang lebih luas dari pada orang yang tingkat pendidikannya rendah. Mereka juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Lebih tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula

pengetahuan dan pengalaman serta lebih luas pula pandangannya dalam menilai segala sesuatu termasuk dalam masalah pendidikan.

Dengan demikian, orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya atau lebih cenderung sang anak ingin berpendidikan tinggi pula. Sebagian besar orang yang seperti inilah yang menganggap bahwa pendidikan itu sangat penting artinya bagi anak-anaknya. Sebaliknya orangtua yang tingkat pendidikannya rendah menganggap bahwa pendidikan itu kurang begitu penting yang pada akhirnya mereka kurang memperhatikan pendidikan anak.

Anak disuruh bekerja membantu orangtua, bahkan ada sebagian yang senang melihat anaknya yang masih kecil (usia sekolah) bisa berusaha mendapatkan uang demi kepentingan kehidupan sehari-hari tanpa menghiraukan masa depan anak. Walaupun ada juga orangtua yang tingkat pendidikannya rendah atau tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali, namun menginginkan anaknya sekolah lebih tinggi dari pada dirinya. Akan tetapi secara umum orangtua yang tingkat pendidikannya rendah maka tanggung jawab terhadap pendidikan anak kurang atau rendah, apalagi membimbing anak untuk belajar, karena orangtua sendiri mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang dipelajari anaknya. Tingkat pendidikan orangtua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

3. Jenis Pekerjaan Orangtua

Orang yang pertama bertanggungjawab terhadap perkembangan anak adalah orangtuanya, karena ada pertalian darah yang secara langsung bertanggungjawab atas masa depan anak-anaknya. Sebagai pendidik, orangtua memegang peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak-anaknya, terutama dengan memberikan nafkah untuk menunjang semua kebutuhan dan fasilitas pendidikan anak. Melaksanakan fungsi dan perannya tersebut sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan. Orangtua yang selalu bekerja tanpa bisa meluangkan waktu untuk anak, tentulah akan menghasilkan generasi yang acuh-tak acuh pula dengan orangtua, dan sebaliknya. Oleh karena itu Pendidikan orangtua merupakan modal untuk mendidik, membimbing dan membina anak-anak, terlebih lagi dengan pendidikan agama. Biar bagaimana pun sibuknya orangtua bekerja, tentu dengan pengetahuan yang dimilikinya akan meluangkan waktu kepada anak, sebagai bagian dari wujud perhatian orangtua kepada anak, terlebih lagi dengan melengkapi segala kebutuhan dan fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak. Sebab bagaimana caranya memenuhi tugas tersebut kalau orangtua memiliki kehidupan yang cukup.

4. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu meliputi tempat di mana hal-hal yang berhubungan dengan hal menunjang belajar anak. Di desa atau di kota, di daerah yang penduduknya fanatik kepada agama atau yang acuh terhadap agama, tempat tinggal yang orang-orangnya menaruh perhatian

terhadap pendidikan atau yang masa modoh terhadap pendidikan keluarga, yang mengasuh itu keluarga yang berada atau yang serba kekurangan, dan yang lebih penting ialah pergaulan antara anak, apakah pergaulan yang dipimpin atau yang bebas.

Di dalam lingkungan sosial, kehidupan seseorang tidak akan terlepas dari masyarakat di mana ia berada. Pengaruh masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif sangat membekas dan terkesan dalam jiwa anak. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam usaha memberikan motivasi kepada anak dan menumbuhkan semangat belajar dengan mengupayakan melengkapi fasilitas belajar anak, agar mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut.

Lingkungan masyarakat sering membawa pengaruh yang positif maupun negatif, disinilah peran aktif orangtua untuk mengarahkan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang mungkin bisa merugikan. Untuk itu orangtua hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Jadi dengan menunjang belajar anakan akan tumbuh kesadaran yang akan memberikan nilai-nilai positif terhadap diri anak, dan orangtua juga masih tetap berpartisipasi memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka. Dan akhirnya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diharapkan untuk menjadi anak yang saleh, berilmu pengetahuan, berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat dan bangsanya.